

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental*, dengan pendekatan *one group pre-test-post test design*, yaitu dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment atau perlakuan, variable diobservasi atau diukur terlebih dahulu (pre-test) setelah itu dilakukan intervensi atau perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran atau observasi (post-test) (Hidayat,2010).

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
S	O ₁ Time 1	P Time 2	O ₂ Time 3

Tabel 3.1 Desain Penelitian pengaruh media kartun terhadap pengetahuan, sikap, dan praktek mencuci tangan pada anak usia sekolah.

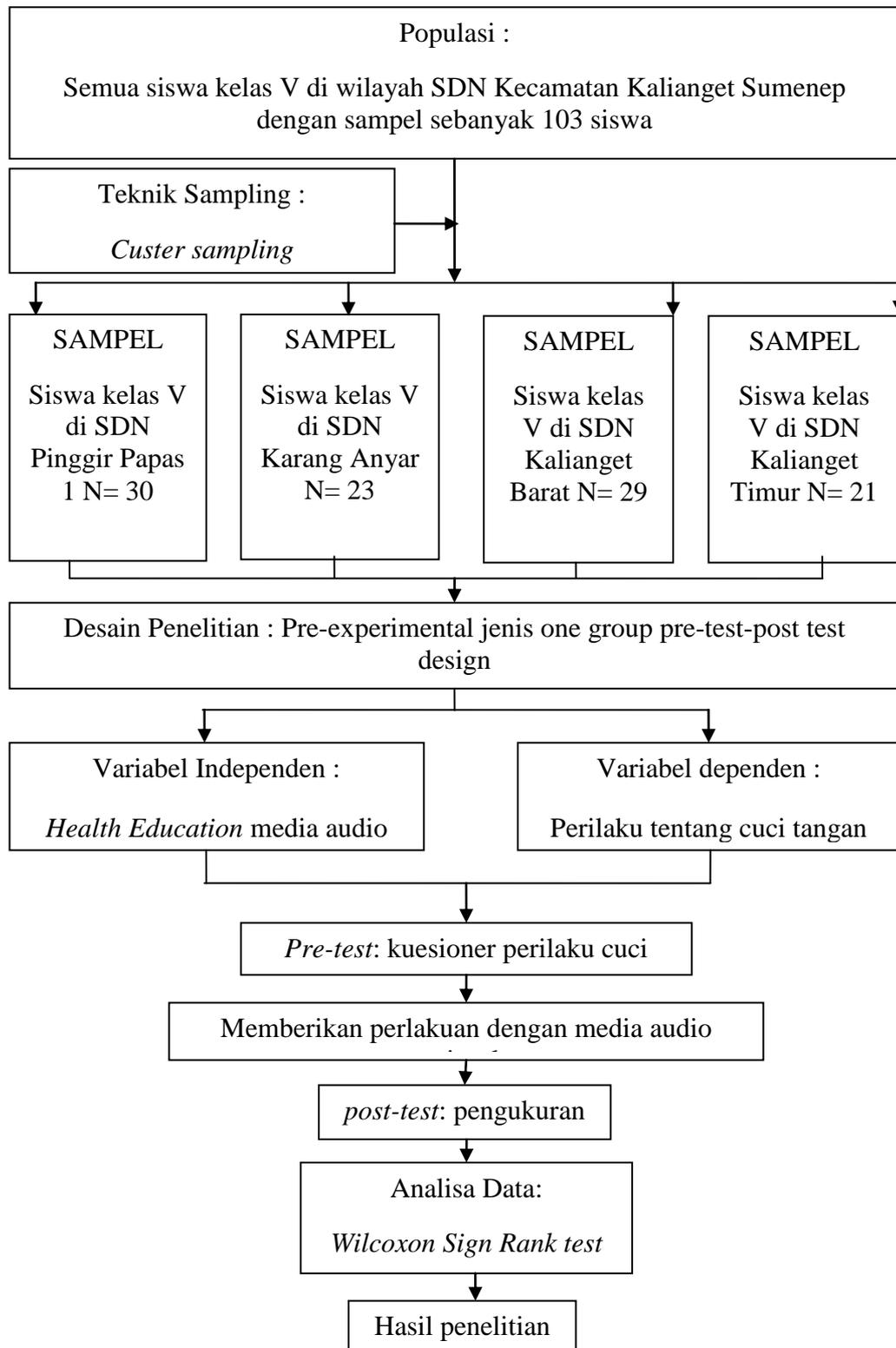
Keterangan:

S : Subjek

O₁O₂ : Observasi perlakuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan

P : Intervensi (Penyuluhan Kesehatan).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian dengan Judul Pengaruh *Health Education* Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah.

3.3 Populasi, Sample, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009) populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Hidayat, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V di seluruh SDN Kecamatan Kalianget Sumenep sebanyak 29 sekolah.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini sampel sekolah yang diteliti sebanyak 4 sekolah dengan sampel responden sebanyak 85 siswa

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas atau besar, yakni populasinya heterogen dan terdiri atas kelompok yang heterogen, maka caranya adalah berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan. *Cluster* dilakukan dengan cara melakukan randomisasi dalam dua tahap, yaitu randomisasi untuk *cluster*/menentukan sampel daerah kemudian randomisasi/menentukan orang/unit yang ada di wilayah/dari populasi *cluster* yang terpilih (Hidayat, 2010).

Pengambilan sampel dengan cara, peneliti menentukan daerah penelitian terlebih dahulu, setiap daerah diberi kode menggunakan nomor. Ada 29 sekolah yang akan di cluster dari Kecamatan Kalianget. Penentuan sekolah dilakukan dengan menggunakan rumus populasi finit menurut Slovin dalam Riduwan (2005), setelah di hitung hasilnya adalah 4 sekolah, selanjutnya untuk menentukan 4 sekolah agar acak maka, digunakan teknik random yaitu dengan cara melempar dadu, kemudian diperoleh 4 sekolah yaitu SDN Pinggir Papas 1, SDN Karang Anyar, SDN Kalianget Timur 1, SDN Kalianget Barat 1.

Dari ke empat sekolah tersebut dilakukan random lagi untuk menentukan orang/unit dengan rumus populasi finit menggunakan rumus sampel dan memperoleh hasil sebanyak 85 sampel.

Populasi finit, untuk menentukan sampel sekolah menurut Slovin dalam Riduwan (2005) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{29}{1 + 29 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{29}{30 (0,025)}$$

$$n = \frac{29}{0,75}$$

$$n = 3,87$$

$$n = 4 \text{ Sekolah}$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel siswa dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 \cdot P \cdot q}{d^2 \cdot (N-1) + Z_{\alpha}^2 \cdot P \cdot q} \\
 &= \frac{109 \cdot (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2 \cdot (109 - 1) + (1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)} \\
 &= \frac{109 \cdot (3,8416) \cdot (0,25)}{(0,0025) \cdot (108) + (3,8416) \cdot (0,25)} \\
 &= \frac{104,6836}{1,2304} \\
 &= 85,08 \\
 n &= 85 \text{ Siswa}
 \end{aligned}$$

No	Cluster	Jumlah populasi	Jumlah sample
1.	SDN Pinggir Papis 1	30	$\frac{30}{109} \times 85 = 23$
2.	SDN Karang Anyar	23	$\frac{23}{109} \times 85 = 18$
3.	SDN Kalianget barat 1	29	$\frac{29}{109} \times 85 = 23$
4.	SDN Kalianget Timur 1	27	$\frac{27}{109} \times 85 = 21$
		109	85

Pengambilan sample di setiap kelasnya dengan di lottre dari jumlah populasi kelas lalu di cluster atau di lottre menjadi sample yang diinginkan oleh peneliti.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2008). Pada penelitian dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.4.1 Variable Independen

Variabel independent ialah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan menciptakan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependent (Nursalam, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Health Education* dengan Media Audio Visual

3.4.2 Variable Dependen

Variabel dependent ialah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain, faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan/pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku cuci tangan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi/pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek/fenomena (Hidayat, 2008).

Tabel 3.5 Definisi Operasional Pengaruh *Health Education* dengan Media Audio visual terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar di SDN Pinggir Papas 1 Sumenep

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skoring
Independen: <i>Health Education</i> dengan media audio visual.	Upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku cuci tangan siswa dengan menggunakan media audio visual yang berisikan tentang bagaimana cara cuci tangan yang benar dan bagaimana dampaknya.	<ul style="list-style-type: none"> - Lama urasi 10 menit dengan frekuensi 2 kali pemberian dalam 2 minggu. - Jenis Vidio Animasi kartun - menjelaskan langkah-langkah cuci tangan 7 langkah - memiliki nilai pendidikan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Audio visual - SAP 	-	-
Dependen : Perilaku Cuci Tangan : 1. Pengetahuan siswa dalam cuci tangan	Hasil tahu siswa dalam cuci tangan pakai sabun, baik yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain.	Pengetahuan siswa dalam cuci tangan pakai sabun: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian cuci tangan pakai sabun - Manfaat cuci tangan - Waktu cuci tangan - Dampak tidak cuci tangan - Memahami langkah-langkah cuci tangan 	Kuesioner	Ordinal	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> - Jawaban benar skor 1 - Jawaban salah skor 0 Kriteria penilaian: <ul style="list-style-type: none"> - Baik: 76-100% benar (kode angka 3). - Cukup: 56-75% benar (kode angka 2). - Kurang: < 56% benar (kode angka 1).

<p>2. Sikap siswa dalam cuci tangan pakai sabun.</p>	<p>Suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus dalam cuci tangan pakai sabun.</p>	<p>- Kecenderungan responden untuk memberikan respon terhadap pernyataan cuci tangan yang dapat bersifat positif atau negatif</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Sikap menggunakan skala likert :</p> <p>Pernyataan positif: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS=1</p> <p>Pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, TS = 3, SS=4</p> <p>Dengan kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Positif $T > T \text{ mean data}$ - Negatif $T < T \text{ mean data}$
<p>3. Praktek siswa dalam melaksanakan cuci tangan</p>	<p>Melaksanakan tindakan cuci tangan 7 langkah secara nyata sesuai dengan teori.</p>	<p>Praktek siswa dalam cuci tangan: 7 langkah cuci tangan. 1. Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut</p>	<p>Lembar observasi dan kuesioner</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Praktek:</p> <ul style="list-style-type: none"> - dilakuka skor 1 - tidak dilakukan skor 0 <p>Kriteria penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik: 76-100% benar (kode angka 3). - Cukup: 56-75% benar (kode angka 2).

		<p>2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian</p> <p>3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih</p> <p>4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan</p> <p>5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian</p> <p>6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan</p> <p>7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.</p>			<p>– Kurang: < 56% benar (kode angka 1).</p>
--	--	--	--	--	---

3.6 Pengumpulan Dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah :

1. Media Audio Visual
2. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
3. Lembar Kuesioner Perilaku Cuci Tangan

Pada kuesioner ini terdapat tiga domain atau aspek dalam menunjukkan suatu perilaku, sesuai dengan teori Bloom yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik.

4. Formulir *Informed Consent*

3.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelas V di SDN Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian (Hidayat, 2010). Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah di SDN kecamatan Kalianget, kemudian peneliti bersama dibantu dengan guru SDN membagikan *inform consent* kepada anak usia sekolah. Untuk bisa meningkatkan pengetahuan tentang perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah, sebelum perlakuan peneliti melakukan *pretest* dengan memberikan kuisisioner mengenai perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah. Selanjutnya peneliti memberikan penyuluhan dengan media *Audio visual* tentang cuci tangan pada anak usia sekolah yang dilakukan secara bertahap mulai dari bercerita tentang perilaku cuci tangan, manfaat cuci tangan, dan akibat tidak mencuci tangan dengan benar. Penyuluhan dilakukan selama 2 kali dalam 1 minggu dengan durasi video 10 menit, kemudian dilakukan

posttest dengan memberi kuesioner serta melakukan observasi pada anak usia sekolah. Hasil post test terakhir dibandingkan dengan hasil pre test.

3.7 Cara Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah (Hidayat,2010) Setelah data terkumpul langkah selanjutnya untuk mengolah data adalah :

3.7.1 Editing

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2010). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk dilakukan pengeditan pada beberapa data yang dianggap kurang sesuai. Seperti kelengkapan data, validitas data, duplikasi data dan lain-lain.

3.7.2 Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Tujuan dari pengkodean ini yaitu untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka setiap jawaban yang telah di isi ada lembar kuisisioner diberikan kede berdasarkan karakter dari masing-masing yaitu:

a. Pengetahuan

Kode angka 3 untuk siswa yang memiliki pengetahuan baik.

Kode angka 2 untuk siswa yang memiliki pengetahuan cukup.

Kode angka 1 untuk siswa yang memiliki pengetahuan kurang.

b. Sikap

Kode angka 2 untuk siswa yang memiliki sikap positif.

Kode angka 1 untuk siswa yang memiliki sikap negatif.

c. Praktek

Kode angka 3 untuk siswa yang memiliki Praktek baik.

Kode angka 2 untuk siswa yang memiliki Praktek cukup.

Kode angka 1 untuk siswa yang memiliki praktek kurang.

3.7.3 Scoring

Scoring adalah pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Kriteria penilaian skor dapat dinyatakan sebagai berikut: (Arikunto, 2011).

a. Pengetahuan

Untuk mengukur pengetahuan menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban Benar (B) dan Salah (S). Kuesioner tentang pengetahuan terdiri dari 15 pernyataan. Pada pernyataan positif yang berjumlah 10 yaitu pada nomer (2,3,4,5,6,7,8,10,11,15) jawaban benar maka diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, jika pernyataan negatif yang berjumlah 5 yaitu pada nomer (1,9,12,13,14) jawaban benar diberi skor 0, dan jawaban salah diberi skor 1.

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{S_p}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Hasil menyatakan presentase.

Sp : Skor yang diperoleh responden.

Sm : Skor tertinggi yang diharapkan.

Kemudian hasil perhitungan prosentase dimasukkan dalam kriteria penilaian dan ditabulasikan (Nursalam, 2013)

Baik : bila didapatkan hasil 76-100%.

Cukup : bila didapatkan hasil 56-75%.

Kurang : bila didapatkan hasil < 56%.

b. Sikap

Pada kuesioner sikap penilaian yang digunakan adalah skala *Guttman* dengan pilihan jawaban Benar (B) dan Salah (S). Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan.

Dengan kriteria penilaian atau skor sebagai berikut:

1. Pernyataan positif berjumlah 10 soal, yaitu soal No. 1, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15 dengan kriteria: jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1.
2. Pertanyaan negatif berjumlah 5 soal, yaitu soal No. 2,3,7,10,13 dengan kriteria penilaian: jawaban SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Selanjutnya skor yang didapat oleh responden diolah sebagai berikut:

1. Positif = $T > T \text{ mean}$. $T = \text{Total}$.
2. Negatif = $T < T \text{ mean}$. $T \text{ mean} = \text{Rata-rata jumlah total}$.

c. Praktek

Pada observasi sikap penilaian yang digunakan adalah skala *Guttman* dengan pilihan jawaban jika Ya (Y) dan Tidak (T). observasi terdiri dari 7 pertanyaan. Dengan kriteria penilaian atau skor sebagai berikut:

1) Pertanyaan soal no 1 sampai dengan 10 dengan kriteria:

Jawaban Ya = 1, dan Jawaban Tidak = 0

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan: N = Hasil menyatakan prosentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = Skor tertinggi yang diharapkan

Kemudian hasil perhitungan prosentase dimasukkan dalam kriteria penilaian dan ditabulasikan (Nursalam, 2013).

Baik = Bila didapat hasil 76% - 100%

Cukup = Bila didapat hasil 56% - 75%

Kurang = Bila didapat hasil <56%

3.7.4 Tabulating

Dalam *tabulating* ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil *coding* untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Hidayat, 2010). Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah terkumpul sebelumnya dalam bentuk table untuk mempermudah pembaca untuk membaca data penelitian. Data yang terkumpul nantinya akan dibagi dalam beberapa kolom, yakni kolom daftar responden, skor dari kuesioner dan tingkat kepatuhan.

3.7.5 Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji SPSS 21.00 *Wilcoxon sign rank test* karena menganalisis dari dua pengamatan, (Hidayat, 2010). Jika hasil statistik menunjukkan $\alpha \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara pemberian Health education dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan anak usia sekolah.

3.8 Etik Penelitian

3.8.1 *Informed Consent* (Persetujuan tertulis)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden. Setelah diberi informasi tentang penelitian, kemudian responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan bersedia menjadi responden.

3.8.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Dalam penelitian ini nama responden tidak ditulis lengkap namun hanya ditulis nomor respondennya.

3.8.3 *Confidentiallity* (Kerahasiaan)

Dalam penelitian ini data yang dipublikasikan hanya data yang terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan data yang tidak terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti akan dirahasiakan.

3.8.4 *Beneficence & non-maleficence* (Menguntungkan & tidak merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini diharapkan pendekatan yang diberikan dapat

meningkatkan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesuai dengan apa yang telah diberikan.

3.7.5 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan berusaha untuk bersifat adil pada setiap responden.

3.7.6 Keterbatasan penelitian

Pada saat penelitian ada 2 sekolah yang yang tidak menggunakan proyektor di karenakan keterbatasan peneliti saat penelitian akan tetapi penelitian berjalan dengan lancar dan hasilnya baik.